

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 2.1 Gambaran Umum Kabupaten Magelang

##### 2.1.1 Wilayah Geografis dan Administratif

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang terletak pada bentang koordinat antara  $110^{\circ}01'51''$  -  $110^{\circ}26'58''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ}19'13''$  -  $7^{\circ}42'16''$  Lintang Selatan, dimana secara sepintas terletak ditengah-tengah Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis, wilayah administratif Kabupaten Magelang merupakan cekungan yang dikelilingi dataran tinggi dan gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Andong, Gunung Telomoyo, Gunung Sumbing dan deretan Pegunungan Menoreh.

Lingkup wilayah administrasi Kabupaten Magelang memiliki luas total mencapai 108.573 Ha dan terbentang melingkupi wilayah administrasi Kota Magelang yang memiliki luas 18,12 km<sup>2</sup>. Sedangkan batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Magelang terhadap wilayah lain dalam lingkup Propinsi Jawa Tengah memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
Sebelah Timur	: Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
Sebelah Selatan	: Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY
Sebelah Barat	: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo

Secara administratif, Kabupaten Magelang terbagi menjadi 21 wilayah kecamatan dan terdiri dari 372 wilayah desa/kelurahan. Adapun persebaran luas wilayah dari setiap kecamatan di dalam wilayah studi adalah sebagai berikut:

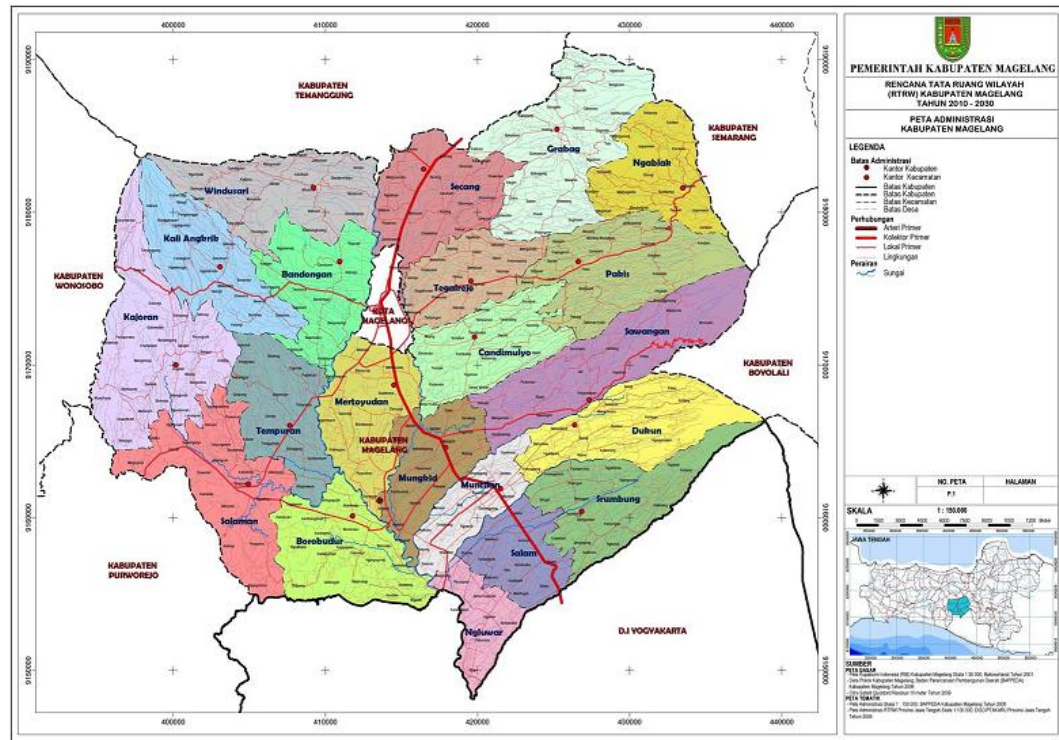
Tabel 2.1. Persebaran Luas Wilayah Setiap Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas		(% Terhadap Total Luas)
		(km <sup>2</sup> )	(ha)	
01. Salaman	20	68,87	6.887	6,34%
02. Borobudur	20	54,55	5.455	5,02%
03. Ngluwar	8	22,44	2.244	2,07%
04. S a l a m	12	31,63	3.163	2,91%
05. Srumbung	17	53,18	5.318	4,90%
06. D u k u n	15	53,4	5.340	4,92%
07. Muntilan	14	28,61	2.861	2,64%
08. Mungkid	16	37,4	3.740	3,44%
09. Sawangan	15	72,37	7.237	6,67%
10. Candimulyo	19	46,95	4.695	4,32%
11. Mertoyudan	13	45,35	4.535	4,18%
12. Tempuran	15	49,04	4.904	4,52%
13. Kajoran	29	83,41	8.341	7,68%
14. Kaliangkrik	20	57,34	5.734	5,28%
15. Bandongan	14	45,79	4.579	4,22%
16. Windusari	20	61,65	6.165	5,68%
17. Secang	20	47,34	4.734	4,36%
18. Tegalrejo	21	35,89	3.589	3,31%
19. Pakis	20	69,56	6.956	6,41%
20. Grabag	28	77,16	7.716	7,11%
21. Ngablak	16	43,8	4.380	4,03%
<b>Kabupaten Magelang</b>	<b>372</b>	<b>1.085,73</b>	<b>108.573</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kabupaten Magelang Dalam Angka 2015, Badan Pusat Statistik (BPS)

Sedangkan pembagian wilayah administrasi kawasan studi dapat digambarkan melalui ilustrasi Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Magelang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang Tahun 2010 – 2030 sebagai berikut:

Gambar 2.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kawasan Studi



Sumber: Lampiran Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Magelang Tahun 2010 – 2030

### 2.1.2. Karakteristik Fisik Dasar

Karakteristik fisik dasar merupakan tata bentuk dan kualitas lingkungan alam beserta komponen-komponen pembentuknya merupakan faktor penting sebagai dasar kajian dalam proses perencanaan lingkungan buatan, proses pelaksanaan, hingga pasca kegiatan pembangunan. Beberapa komponen penting sebagai pembentuk karakteristik fisik dasar lingkungan, antara lain pola bentuk topografi lahan, sumber daya air (Hidrologi), geologi dan kondisi klimatologi di lingkup wilayah Kabupaten Magelang.

### **2.1.2.1. Topografi**

Wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah dengan topografi beragam. Daerah topografi datar memiliki luas 8.599 ha, daerah yang bergelombang seluas 44.784 ha, daerah yang curam 41.037 ha dan sangat curam 14.155 ha dengan ketinggian wilayah antara 0 – 3.065 m di atas permukaan laut, ketinggian rata-rata 360 m di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Magelang secara topografi merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah tangkapan air sehingga menjadikan tanah yang subur karena berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis.

Sedangkan persebaran kelerengan lahan di kawasan studi dapat digambarkan melalui Tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2. Persebaran Bentuk Muka Bumi Kawasan Kabupaten

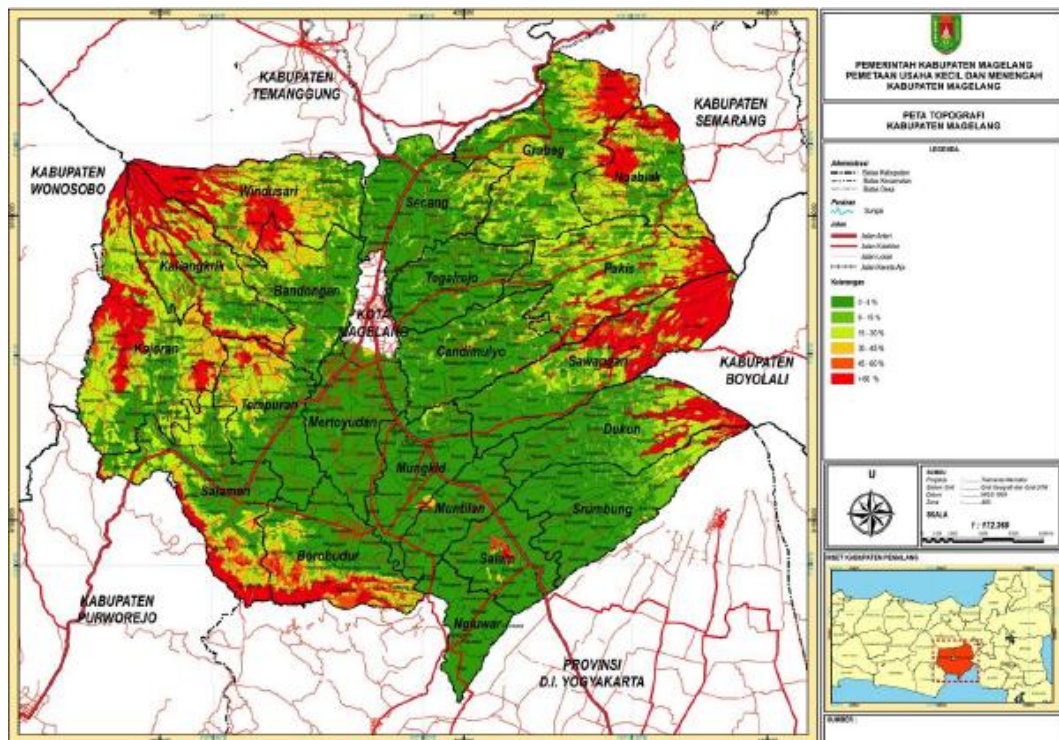
No	Kemiringan	Klasifikasi Kelerengan Lahan	Wilayah
1	0-2%	Datar	Kecamatan Mertoyudan, Secang, Windusari, Sawangan dan Salaman (kurang lebih 1,5% dari luas wilayah).
2	2 - 15 %	Bergelombang sampai berombak	Sebagian besar kecamatan (17 kecamatan) atau 55% dari seluruh wilayah.
3	15 - 40 %	Bergelombang sampai berbukit	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Kajoran, Srumbung, sebagian Ngablak, Pakis, Sawangan dan sedikit di Kecamatan Dukun (meliputi 25,5% dari seluruh wilayah).
4	> 40 %	Berbukit sampai bergunung-gunung	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Srumbung, Ngablak, Pakis, Sawangan dan Dukun (18% dari luas wilayah).

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang Tahun 2010 – 2030

Variasi wilayah dengan kemiringan lereng seperti yang ada di Kabupaten Magelang tersebut memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi Kabupaten Magelang. Dampak positifnya adalah variasi tersebut merupakan faktor penunjang pengembangan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada alam di Kabupaten Magelang seperti kegiatan pariwisata, pertanian dan perkebunan. Sedangkan dampak negatifnya adalah variasi kemiringan lereng tersebut merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Magelang yaitu gerakan tanah (tanah longsor).

Sedangkan pola persebaran topografi Kabupaten Magelang dapat digambarkan melalui peta sebagai berikut:

Gambar 2.2. Peta Pola Persebaran Topografi Kabupaten Magelang



Sumber: Pemetaan Sentra IKM Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) Kabupaten Magelang Tahun 2015

### 2.1.2.2. Klimatologi

Kabupaten Magelang merupakan daerah yang sejuk, dengan suhu rata-rata 25,6 °C dengan kelembaban udara rata-rata 82 %. Curah hujan rata-rata 2.589 mm/thn dengan kecepatan angin 1,8 knot. Berdasarkan pembagian iklim menurut

L.R Oldeman kondisi iklim merupakan tipe iklim C 3 dengan jumlah bulan basah selama 7 bulan dan bulan kering selama 5 bulan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin ke arah utara kawasan Gunung Merapi, curah hujan akan semakin tinggi. Bulan basah mempunyai curah hujan lebih besar dari 200 mm sedangkan pada bulan kering mempunyai curah hujan kurang dari 100 mm. Bulan basah jatuh pada bulan November sampai dengan bulan Mei dan bulan kering jatuh pada bulan Juni sampai dengan Oktober. Curah hujan maksimum rata-rata bulanan jatuh pada bulan Februari dengan intensitas 473 mm, sedangkan curah hujan minimum bulanan jatuh pada bulan Agustus dengan intensitas 10 mm Curah hujan rata-rata tahunan dalam kurun waktu antara 2003 sampai dengan 2007 adalah 2562 mm dengan jumlah hari hujan 151 hari.

### **2.1.3. Kependudukan**

Salah satu faktor utama penentu perkembangan suatu wilayah adalah sumber daya manusia atau penduduk di dalam lingkup wilayah tersebut. Secara umum profil kependudukan di Kabupaten Magelang dapat digambarkan melalui jumlah penduduk yang tercatat selama 5 tahun, laju pertumbuhan penduduk yang terjadi, dan tingkat kepadatan penduduk di wilayah studi.

### **2.1.3.1. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang berdasar Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 mencapai 1.233.695 jiwa dengan perbedaan jumlah penduduk pria sebanyak 619.125 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 614.570 jiwa. Apabila dirinci berdasar wilayah administrasi tiap kecamatan, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Mertoyudan dengan jumlah penduduk sebanyak 111.248 jiwa atau sebesar 9,02% dari jumlah total seluruh Kabupaten Magelang. Sedangkan jumlah penduduk paling rendah berada di Kecamatan Ngluwar dengan jumlah penduduk sebanyak 30.795 jiwa atau hanya sebesar 2,50% dari jumlah penduduk keseluruhan kabupaten. Sedangkan komposisi jumlah penduduk dirinci dari setiap kecamatan dan jenis kelamin berdasar data Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut:



Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01. Salaman	34.211	34.445	68.656
02. Borobudur	28.860	28.812	57.672
03. Ngluwar	15.189	15.606	30.795
04. S a l a m	23.096	23.218	46.314
05. Srumbung	23.592	23.748	47.340
06. D u k u n	22.275	22.512	44.787
07. Muntilan	39.019	39.024	78.043
08. Mungkid	36.002	36.462	72.464
09. Sawangan	28.350	27.660	56.010
10. Candimulyo	23.872	23.573	47.445
11. Mertoyudan	55.145	56.103	111.248
12. Tempuran	24.542	23.933	48.475
13. Kajoran	26.547	26.097	52.644
14. Kaliangkrik	27.410	26.929	54.339
15. Bandongan	28.561	28.075	56.636
16. Windusari	24.843	23.864	48.707
17. Secang	39.665	39.660	79.325
18. Tegalrejo	29.160	26.829	55.989
19. Pakis	26.780	26.848	53.628
20. Grabag	42.568	41.999	84.567
21. Ngablak	19.438	19.173	38.611
<b>Kabupaten Magelang</b>	<b>619.125</b>	<b>614.570</b>	<b>1.233.695</b>

Sumber: Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2011 – 2015, Badan Pusat Statistik (BPS)

#### 2.1.4. Pola Penggunaan Lahan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di laporan Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2015, alokasi penggunaan lahan di Kabupaten Magelang mencakup luas 86.405 ha lahan pertanian, yang terdiri dari lahan sawah (*wetland*) seluas 36,882 ha dan lahan kering seluas 49.523 ha, adapun peruntukan lahan sawah diantaranya adalah sawah irigasi seluas 28.028 ha dan tadah hujan

(reservation) seluas 8.854 ha. Sedangkan peruntukan lahan kering meliputi kebun seluas 32.437 ha, perkebunan seluas 399 ha, ditanami pohon/hutan rakyat seluas 6.562 ha, padang penggembalaan seluas 2 ha, sementara tidak ditanami/diusahakan seluas 107 ha, dan lainnya (kolam/empang/hutan negara, dan lain-lain) seluas 10.016 ha. Sedangkan lahan bukan pertanian mencakup area seluas 22.168 ha. Komposisi pola penggunaan lahan di Kabupaten Magelang pada Tahun 2015 dapat disajikan melalui tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 2.4. Lahan Pertanian, Lahan Kering, dan Lahan Bukan Pertanian

Penggunaan Lahan		Luas Lahan (ha)	(%) Terhadap Luas Keseluruhan
A.	Lahan Pertanian		
A.1.	Lahan Sawah		
1.	Sawah Irigasi	28.028	25,81%
2.	Tadah Hujan	8.854	8,15%
A.2.	Lahan Kering		
1.	Kebun	32.437	29,88%
2.	Perkebunan	399	0,37%
3.	Hutan Rakyat	6.562	6,04%
4.	Padang Rumput	2	0,00%
5.	Sementara tidak ditanami	107	0,10%
6.	Kolam, Tambak, Empang	10.016	9,23%
B.	Lahan Bukan Pertanian		
1.	Lahan Bukan Pertanian	22.168	20,42%
<b>Jumlah</b>		<b>108.573</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2015, Badan Pusat Statistik (BPS)

### **2.1.5. Potensi Kabupaten Magelang**

Potensi dasar Kabupaten Magelang dapat diketahui melalui nilai Pendapatan Regional dari daerah tersebut. Besaran Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Besaran PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Magelang meningkat dari 7.984.900,73 rupiah di tahun 2012 naik menjadi 8.851.975,08 rupiah pada tahun 2013. Laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2013 bila dilihat dari harga konstan 2000 mengalami perlambatan menjadi sebesar 5,60%, sementara pada tahun 2012 laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan mencapai 5,84%. Dalam hal ini, Pendapatan Regional Kabupaten Magelang didorong oleh 9 (Sembilan) sektor lapangan usaha, yaitu: Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik, Gas dan Air Minum; Sektor Bangunan/Konstruksi; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; serta Sektor Jasa-jasa.

Tabel 2.5. Distribusi Prosentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010 – 2013

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>		2010	2011	2012	2013
1	Pertanian / <i>Agriculture</i>	27,82%	26,63%	25,96%	25,29%
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	2,80%	2,91%	2,93%	2,93%
3	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	18,62%	18,51%	18,52%	18,56%
4	Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	0,54%	0,54%	0,54%	0,56%
5	Bangunan/Konstruksi / <i>Construction</i>	9,08%	9,45%	9,56%	9,74%
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	14,53%	14,48%	14,56%	14,77%
7	Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	5,64%	5,73%	5,79%	5,84%
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	2,73%	2,74%	2,74%	2,79%
9	Jasa-jasa / <i>Services</i>	18,24%	19,01%	19,40%	19,43%
<b>Kabupaten Magelang</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2015, Badan Pusat Statistik (BPS)

Data-data tersebut memperlihatkan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magelang 27,83%. Sedangkan sektor lain yang perannya cukup besar adalah sektor industri pengolahan sebesar 18,71% dan sektor jasa-jasa sebesar 18,70%. Namun, apabila dikaitkan dengan sektor terbesar ke-4 (empat) yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai 14,77% maka hal ini memperlihatkan bahwa pada dasarnya potensi terbesar Kabupaten Magelang adalah Sumber daya alamnya yang sangat dominan sebagai wilayah yang dikelilingi oleh gunung, pegunungan dan dataran tinggi. Potensi terbesar tersebut memunculkan potensi lain berupa aktivitas industri jasa dan pariwisata.

### **2.1.6. Potensi Sosial Kependudukan**

Penduduk merupakan faktor utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam hal ini, potensi sosial di Kabupaten Magelang adalah tingginya jumlah penduduk yang mencapai 1.233.695 jiwa. Sedangkan berdasarkan data di Kabupaten Dalam Angka Tahun 2015 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa perbandingan usia penduduk menurut usia ketergantungan dan usia produktif (15 – 64 tahun) di kabupaten ini adalah:

- Usia belum produktif 0 – 14 tahun sejumlah 304.577 jiwa (24,69%)
- Usia produktif 15 – 64 tahun sejumlah 826.442 jiwa (66,99%)
- Usia tidak produktif diatas 65 tahun sejumlah 102.676 jiwa (8,32%)

Berdasar data tersebut, besar angka rasio ketergantungan di Kabupaten Magelang adalah 49,2779. Hal ini berarti tiap 100 orang usia produktif menanggung 49 jiwa usia non produktif. Angka ketergantungan ini dapat dikatakan cukup kecil karena tiap 2 jiwa hanya menanggung satu orang. Dalam hal ini, jumlah penduduk usia produktif merupakan potensi yang dapat diberdayakan sesuai dengan rencana pengembangan sektoral.

### **2.1.7. Potensi Industri Kecil Dan Menengah (Ukm)**

Perkembangan jumlah maupun jenis industri di Kabupaten Magelang baik industri besar, industri menengah, dan industri kecil mengalami pasang surut. Berdasar data dari Badan Pusat Statistik, persebaran jenis unit usaha industri kecil dan menengah di tiap kecamatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.6. Banyaknya Unit Usaha Industri Kecil Dan Menengah Menurut Kecamatan, 2011 - 2014

Kecamatan	Industri Kecil	Industri Menengah			
		2.011	2.012	2.013	2.014
01. Salaman	3.200	11	13	13	15
02. Borobudur	2.220	8	8	9	10
03. Ngluwar	636	4	5	5	5
04. Sa l a m	3.200	13	13	14	16
05. Srumbung	1.503	-	-	-	-
06. D u k u n	399	4	5	6	6
07. Muntilan	438	38	44	44	46
08. Mungkid	571	40	42	46	53
09. Sawangan	1.864	3	3	3	4
10. Candimulyo	3.733	8	10	10	11
11. Mertoyudan	1.259	33	39	46	51
12. Tempuran	1.653	25	32	35	37
13. Kajoran	1.421	3	4	4	6
14. Kaliangkrik	260	6	6	6	6
15. Bandongan	1.703	5	5	5	6
16. Windusari	464	2	2	2	3
17. Secang	88	44	45	47	54
18. Tegalrejo	1.758	14	15	15	15
19. Pakis	2.136	1	1	1	1
20. Grabag	2.290	28	30	30	30
21. Ngablak	1.483	2	2	2	2
<b>Kabupaten Magelang</b>	<b>32.279</b>	<b>292</b>	<b>324</b>	<b>343</b>	<b>377</b>

Sumber: Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2015, Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasar data tersebut terlihat bahwa persebaran unit usaha industri kecil hampir merata di setiap Kecamatan. Namun pertumbuhan industri kecil di Kabupaten Magelang cenderung cukup dominan di Kecamatan Candimulyo yang memiliki 3.733 unit usaha atau sebesar 11,56% dari jumlah keseluruhan unit

industri kecil. Setelah Candimulyo, persebaran industri kecil juga banyak ditemukan di Kecamatan Salaman dan Salam, yaitu masing-masing memiliki 3.200 unit usaha atau sebesar 9,91% dari jumlah keseluruhan.

Sedangkan unit usaha jenis industri menengah cenderung tidak merata dan hanya berkumpul di beberapa kecamatan dengan jumlah hampir sama, yaitu 54 unit usaha atau 14,32% dari jumlah keseluruhan di Kecamatan Secang, 53 unit usaha di Kecamatan Mungkid, 51 unit usaha di Kecamatan Mertoyudan, 46 unit usaha di Kecamatan Muntilan, 37 unit usaha di Kecamatan Tempuran, serta 30 unit usaha di Kecamatan Grabag. Sedangkan Kecamatan lain rata rata hanya memiliki kurang dari 20 unit usaha.

Berdasar data tersebut juga terlihat bahwa terjadi pertumbuhan jumlah unit usaha jenis industri menengah dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 8,91% atau sebanyak 28 unit usaha di tiap tahunnya. Adapun potensi industri unggulan yang telah di inventarisasi oleh Dinas Perinkop dan UMKM Kabupaten Magelang, antara lain Industri karoseri yang tersebar di wilayah Kabupaten Magelang, Klaster industri pahat batu, Klaster industri slondok, Sentra industri Sapu Rayung, maupun sentra industri aneka souvenir.

## **2.2 Gambaran Umum Desa Bulurejo**

### **2.2.1 Wilayah Geografis dan Administratif**

Desa Bulurejo merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Desa ini terletak pada koordinat antara 110.20'28"3 Bujur Timur dan 07.50'06"7 Lintang Selatan. Wilayah ini

memiliki suhu rata-rata harian 30 °C. Desa ini terletak di paling ujung Barat Daya wilayah Kecamatan Mertoyudan dan juga berbatasan langsung dengan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang di sebelah Barat.

Desa Bulurejo merupakan salah satu dari tiga desa yang masih tumpang tindih status wilayah administratifnya antara Kabupaten dengan Kota Magelang. Desa Bulurejo berbatasan dengan salah satu kelurahan di Kota Magelang yaitu Kelurahan Jurangombo Selatan.

Wilayah administratif Desa Bulurejo memiliki luas total 94,460 Ha. Sedangkan batas-batas wilayah administratif Desa Bulurejo terhadap wilayah lain dalam lingkup Kecamatan Mertoyudan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Jurangombo Selatan (Kota Magelang)
Sebelah Timur	: Desa Bulurejo (Kecamatan Mertoyudan)
Sebelah Selatan	: Desa Banjarnegoro (Kecamatan Mertoyudan)
Sebelah Barat	: Sungai Progo (Kecamatan bandongan)

Keseluruhan luas wilayah Desa Bulurejo dipergunakan dengan rincian tahun 2016 sebagai berikut:

Lahan persawahan		
• Irigasi teknis	: 0,00	Ha
• Irigasi semi taknis	: 31,16	Ha
• Tadah hujan	: 8,79	Ha
Lahan Kering		
• Luas tegal/ladang	: 4,54	Ha
• Lahan pemukiman	: 35,49	Ha
• Luas pekarangan	: 12,66	Ha
Luas Fasilitas umum	: 14,46	Ha
• Tanah bengkok	: 11,00	Ha



- Kantor pemerintah : 0,37 Ha
- Pemakaman : 3,09 Ha

Tabel 2.7. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Mertoyudan 2015

No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)
1	2	3
1	Deyangan	365,500
2	Pasuruhan	388,970
3	Donorojo	341,230
4	Kalinegoro	466,380
5	Jogonegoro	306,000
6	Sukorejo	240,440
7	Bondowoso	348,570
8	Danurejo	312,130
9	Sumberrejo	347,920
10	Mertoyudan	390,977
11	Bulurejo	569,120
12	Banjarnegoro	364,580
<b>13</b>	<b>Bulurejo</b>	<b>94,460</b>

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Desa Bulurejo merupakan desa dengan wilayah terkecil (94.460 Ha). Desa Bulurejo memiliki tanah sawah yang terdiri dari sawah irigasi teknis (39.200 Ha), sawah irigasi sederhana (9.750 Ha), dan sawah tadah hujan (45.860 Ha), sedangkan tanah kering yang dimiliki terdiri dari tanah pekarangan/ bangunan (38.650 Ha), tanah tegalan/kebun (2.260 Ha), lain-lain (4,6 Ha).

### 2.2.2 Pemerintahan

Desa Bulurejo merupakan wilayah yang menjalankan pemerintahannya sendiri berdasarkan wewenang lokal desa dan wewenang adat desa. Pemerintahan

desa dijalankan oleh seorang Kepala Desa dibantu oleh sekretaris desa bersama dengan: Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesra, dan Kasi Pembangunan. Kepala desa adalah pemimpin yang melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama-sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Kepala Desa memiliki masa jabatan selama yaitu 6 tahun, dan kemudian mendapatkan kesempatan untuk memperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala Desa sebagai penyelenggara pemerintahan sendiri memiliki wewenang untuk menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama dengan BPD. Penetapan seorang Kepala Desa ditetapkan melalui mekanisme Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) secara langsung oleh penduduk desa tersebut.

Wilayah pemerintahan Desa Bulurejo terdiri dari lima dusun. Wilayah tersebut terbagi yang di antaranya adalah: Dusun Nepak, Dusun Cawang, Dusun Pakelsari, Dusun Karet, dan Dusun Kedunginas. Sedangkan, menurut data BPS terkait jumlah Dusun, memiliki jumlah paling sedikit di antara desa lain. Sedangkan untuk wilayah Rukun Tetangga (RT) sejumlah 39 buah dan Rukun Warga (RW) 7 buah, Desa Bulurejo memiliki jumlah paling sedikit kedua dari desa lain di Kecamatan Mertoyudan.

### 2. 2. 3 Penduduk

Secara Demografis rincian penduduk desa ini dapat dikelompokkan ke dalam katagori sebagai berikut menurut Monografi Desa Bulurejo:

Tabel 2.8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 2016

No	Umur	Jumlah (jiwa)
1	0 – 4	363 Jiwa
2	5 – 9	370 Jiwa
3	10 – 14	362 Jiwa
4	15 - 19	332 Jiwa
5	20 - 24	318 Jiwa
6	25 - 29	339 Jiwa
7	30 - 34	316 Jiwa
8	35 - 39	292 Jiwa
9	40 - keatas	1099 Jiwa

Tabel 2.9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	474 Jiwa
2.	Tidak tamat SD	162 Jiwa
3.	Tamat SD	1208 Jiwa
4.	Tamat SLTP	159 Jiwa

5.	Tamat SLTA	464 Jiwa
6.	Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi	388 Jiwa

Tabel 2.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Mata Pencaharian 2016

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Buruh Tani	88 Jiwa
2	Petani	130 Jiwa
3	Peternak	5 Jiwa
4	Buruh-wiraswasta	238 Jiwa
5	PNS-ABRI-Pensiunan	184 Jiwa
6	Pengrajin	9 Jiwa
7	Pedagang	176 Jiwa

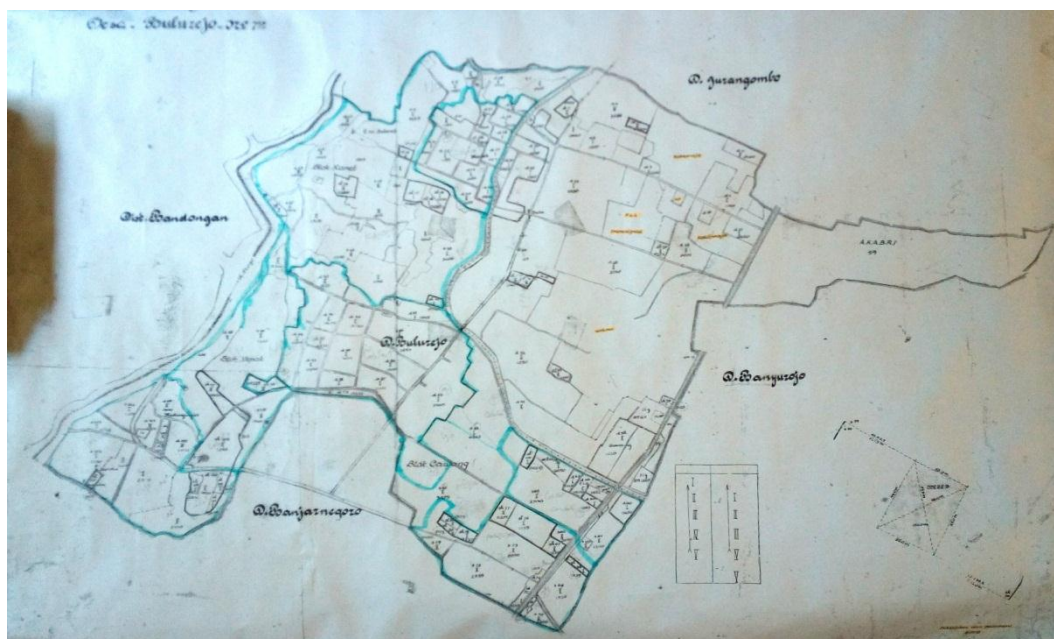
#### 2. 2. 4 Permasalahan Batas Wilayah Desa Bulurejo

Desa Bulurejo merupakan salah satu desa dari tiga desa di posisinya berbatasan dengan Kota Magelang yang juga sedang dalam permasalahan terkait penegasan batas wilayah. Desa ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Jurangombo Selatan di sebelah utara. Wilayah yang menjadi daerah tumpang tindih berada di sebelah utara aliran sungai Kalibening. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 1974 terselenggara pemilihan kepala desa. Pilkades ini mengajukan dua calon kades dari wilayah utara dan selatan Desa Bulurejo. Calon Kades dan

pendukung calon yang berada di utara mengalami kekalahan dan mendeklarasikan diri secara de facto untuk wilayahnya ikut ke dalam wilayah Kota Magelang yang berada di utaranya.

Wilayah yang menjadi tumpang tindih terjadi antara Desa Bulurejo dengan Kelurahan Jurangombo Selatan. Sedangkan luasan wilayahnya meliputi beberapa RW di Kelurahan Jurangombo Selatan yaitu RW 4, 5, 6, dan 7. Potensi ekonomi yang ada antara lain pajak tanah dan bangunan, sektor usaha kecil dan menengah, dan industri penyamakan kulit di Dusun Kedunginas PT Lembah Tidar Jaya.

Gambar 2.3. Peta Desa Bulurejo Kabupaten Magelang

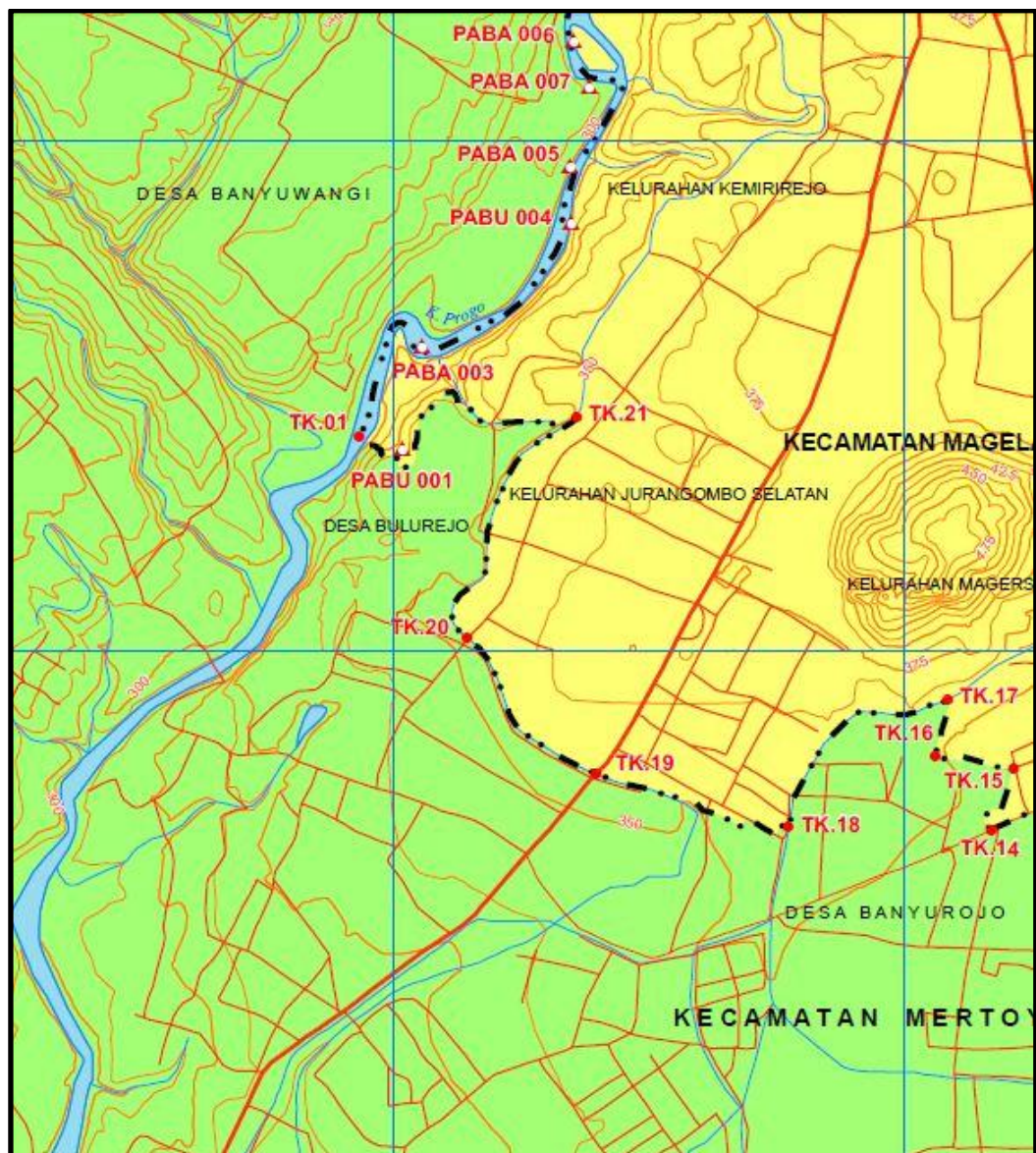


Sumber: Kantor Desa Bulurejo

Peta tersebut menunjukkan terdapat wilayah yang tumpang tindih di keduanya. Di dalam Gambar Peta Desa Bulurejo asli terdapat tanda garis biru

yang merupakan garis batas wilayahnya saat ini. Wilayah Kampung Karet yang menjadi wilayah Desa Bulurejo sebagian menjadi daerah Kelurahan Jurangombo Selatan yang kini merupakan daerah peralihan yang masih berstatus de facto.

Gambar 2.4. Peta Desa Bulurejo Kabupaten Magelang Oktober 2017



Sumber: Permendagri No. 64 tahun 2017

Saat ini Kemendagri telah menerbitkan peta resmi yang menyatakan keberadaan pasti antara Desa Burejo dan Kelurahan Jurangombo Selatan. Termasuk kawasan pemakaman umum Giri Dharmoloyo di kawasan Karet Girmulyo Pada Peta Desa Bulurejo yang menjadi daerah tumpang tindih dalam masing-masing peta yang dimiliki pemerintah desa maupun kelurahan. Aturan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Magelang Dengan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini salah satu kewenangan Pemerintah Desa Bulurejo terkait penentuan terlihat kurang maksimal dilihat dari penetapan langsung yang segera dilakukan oleh pemerintah pusat.

Gambar 2.5. Peta Kelurahan Jurangombo Selatan Kota Magelang



Sumber: Setda Tata Pemerintahan Kota Magelang